

EFEK KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KONDISI PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA

Putri Sari M.J. Silaban

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
poetrisilaban@yahoo.com

ABSTRAK

Studi ini menganalisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang menggunakan data tahun 2011-2017 dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang positif dari tahun sebelumnya, namun pada 5 tahun terakhir kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, bahkan kondisi kemiskinan juga masih dalam kategori yang tinggi. Studi ini menemukan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil tersebut jika pemerintah ingin memperbaiki pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah harus menekan tingkat kemiskinan. Uji determinan diperoleh sebesar 20,7 % dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 20,7 %, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi*

PENDAHULUAN

Perjalanan pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan.

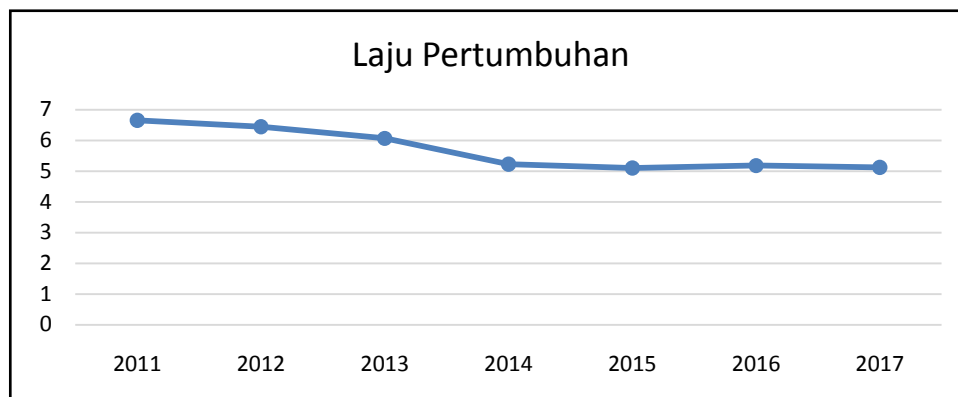
Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB perkapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi.

Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik (Prishardoyo, 2008). Pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

Simon Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia (human resources) baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja.

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015, yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2010, mengalami pertumbuhan sebesar 5,18 persen. Peningkatan ini dikarenakan sebagian besar lapangan usaha/ sektor juga mengalami pertumbuhan yang baik (BPS, 2017). Pada tahun 2016, PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 628,39 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan 2010

tercapai Rp. 463,78 triliun (BPS,2017).Namun, pada kondisi tersebut tidak dapat memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara 2011-2017, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi 2011-2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi masih dalam kondisi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh indikator lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kemiskinan dan pengangguran yang masih dalam kategori yang tinggi.

Menurut Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah. Di sisi lain menurut Kartasmita (1996) kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya dayatahan fisik, daya pikir dan prakarsa.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi Sumatera Utara tahun 2007 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Secara umum dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 pengangguran terbuka di Sumatera Utara mengalami penurunan. Tahun 2007 TPT Sumatera Utara sebesar 10,10 persen dan di tahun 2012 sebesar 6,20 persen. Penurunan ini sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam hal ketenagakerjaan. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya terjadi naik turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa fondasi dalam menekan jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara masih tergolong tidak stabil. Hasil tersebut tidak sebanding dengan alokasi anggaran yang dikururkan oleh pemerintah dalam upaya menekan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Utara yang dihitung berdasar harga konstan. Adapun sampel penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2011-2017.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan dengan narasumber untuk menggali data yang diperlukan, dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan, observasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana,

Y = Pertumbuhan Ekonomi; α = Konstanta; β_1 ; β_2 = Koefisien; X1 = Kemiskinan, X2 = Pengangguran dan e = Error

Sebelum melakukan analisis regresi ada beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji Normalitas Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan adalah uji normalitas karena ini menjadi ketentuan dalam regresi, biasanya disebut dengan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorof-Smirnof dari masing-masing variabel penelitian. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 21 Windows 2007.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi. Jika sig > 0,05 maka data penelitian dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS versi 21 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	40167,72319595
Most Extreme Differences	Absolute	,249
	Positive	,249
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,658
Asymp. Sig. (2-tailed)		,779
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Terlihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui besarnya nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,779. Seperti yang sudah dijelaskan di atas jika sig > 0,05 maka data penelitian adalah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sig = 0,779 > 0,05, maka data ini berdistribusi normal. Ketika uji asumsi klasik terpenuhi, maka uji dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi berganda.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
	(Constant)	550088,177 491625,826
1	Kemiskinan	-37135,061 33671,408
	Pengangguran	-633,072 881,376

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 550088,177 - 36536,056X1 - 633,072X2$$

Keterangan:

- X1 = Kemiskinan
- X2 = Pengangguran
- Y = PDRB

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar -36536,056 yang berarti bahwa setiap terjadi penurunan kemiskinan sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 36536,056. kemudian koefisien pengangguran diperoleh sebesar -633,072, artinya bahwa turunnya pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan. Secara umum hasil regresi menunjukkan bahwa perubahan kemiskinan dan pengangguran ke arah negatif akan diikuti dengan peningkatan ekonomi.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a		
Model	t	Sig.
	(Constant)	1,119 ,326
1	Kemiskinan	1,103 ,032
	Pengangguran	,718 ,012

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil pengujian menurut tabel diatas diketahui bahwa kemiskinan memperoleh nilai signifikan 0,032. Dimana nilai signifikan penelitian < 0,05 (0,032 < 0,05). Artinya bahwa ada pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian nilai signifikan untuk pengangguran sebesar 0,012 < 0,05. Artinya ada pengaruh antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, jika nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4099853385,397	2	2049926692,699	,847	,043 ^b
Residual	9680675920,479	4	2420168980,120		
Total	13780529305,876	6			

a. Dependent Variable: PDRB
 b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dari nilai sig penelitian < 0,05 (0,043 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi antara variabel kemiskinan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,298	-,054	49195,21298

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan
 b. Dependent Variable: PDRB

Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 0,298 atau 29,8% dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonominya sebesar 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang efek kemiskinan terhadap kondisi ekonomi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dan pengangguran berbanding negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bahwapubahan kemiskinan dan pengangguran ke arah negatif akan diikuti dengan peningkatan ekonomi.
2. Hasil uji koefisien determinasi memperoleh hasil sebesar 29,8% dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Daerah. BPFE. Yogyakarta.

Boediono. 1992. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

BPS, Propinsi Sumatera Utara 2017, Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2016, BPS berbagai edisi dan tahun, Medan.

- Cysne, R. P. & Turchick, D., 2012. *Equilibrium unemployment-inequality correlation*. *Journal of Macroeconomics*, Volume 34, p. 454–469.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1995, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembanguna*, Jakarta: LP3ES.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka CIDESINDO
- Kuncoro, 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sukirno Sadono, 1981, *Makroekonomi Modern*, Penerbit Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan* (edisi ke kedua). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2002, *Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga*, EdisiKedua, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael.P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.